

PENGARUH INFLASI DAN BI RATE TERHADAP KINERJA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PADA BURSA EFEK INDONESIA

Eka Dita Wahyunitasari¹, Khairul Raziqi², Peni Haryanti³

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng, Jombang

ekadw2306@gmail.com, raziqikhairul@gmail.com,

peniharyanti@unhasy.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengevaluasi pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Data diambil dari laporan resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia periode Juli 2019 hingga Juni 2024. Hasil uji parsial menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ISSI, sedangkan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Hasil uji simultan juga mengonfirmasi bahwa kedua variabel bersama-sama memengaruhi kinerja ISSI dengan kontribusi sebesar 60,5%, yang diindikasikan oleh nilai Adjusted R Square. Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan moneter, terutama perubahan suku bunga, perlu diperhatikan oleh investor dan manajer portofolio di pasar saham syariah. Sementara inflasi tidak memiliki dampak signifikan, investor disarankan tetap mempertimbangkan faktor fundamental perusahaan dan stabilitas ekonomi dalam pengambilan keputusan investasi.

Kata kunci: Inflasi, Suku Bunga, ISSI, Investasi Syariah, Pasar Saham.

Abstract: This study evaluates the effect of inflation and interest rates on the performance of the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) using a quantitative approach with multiple linear regression methods. Data are taken from the official reports of the Financial Services Authority and Bank Indonesia for the period July 2019 to June 2024. The results of the partial test show that interest rates have a significant effect on ISSI performance, while inflation does not show a significant effect. The results of the simultaneous test also confirm that both variables together affect ISSI performance with a contribution of 60.5%, as indicated by the Adjusted R Square value. These findings indicate that monetary policy, especially changes in interest rates, need to be considered by investors and portfolio managers in the sharia stock market. While inflation does not have a significant impact, investors are advised to continue to consider the company's fundamental factors and economic stability in making investment decisions.

Keywords: Inflation, Interest Rate, ISSI, Sharia Investment, Stock Market.

Pendahuluan

Pasar saham merupakan salah satu sektor yang sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi suatu negara, termasuk faktor inflasi dan suku bunga (Galih & Sulistyowati, 2020). Di Indonesia, pasar saham syariah yang tercermin dalam indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menjadi penting, mengingat meningkatnya minat terhadap investasi syariah yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi berbasis nilai-nilai Islam (Harahap & Hascaryani, 2024). ISSI sebagai representasi saham-saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah menjadi instrumen yang relevan untuk dilihat pengaruhnya terhadap faktor ekonomi makro, seperti inflasi dan suku bunga. Inflasi dan suku bunga seringkali menjadi variabel yang memengaruhi kinerja pasar saham secara umum, termasuk pasar saham syariah (Suliyani & Benarda, 2023).

Tabel 1

Pertumbuhan Pasar Saham Syariah

Tahun	<i>Market Capitalization (Rp Trillion)</i>	<i>IDX Islamic Index</i>	<i>Shares Listed in Shariah Compliance</i>
2019	2,318.57	3,744.82	2,800,001
2020	2,058.77	3,344.93	2,527,421
2021	2,015.19	3,983.65	2,539,123
2022	2,155.44	4,786.02	2,668,041
2023	2,501.49	6,145.96	3,306,081
2024	2,504.22	6,187.44	3,328,935

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan pasar saham syariah Indonesia mengalami kenaikan yang signifikan, yang tercermin dalam kenaikan kapitalisasi pasar dari Rp 2,318 triliun pada 2019 menjadi Rp 2,504 triliun pada 2024, sejalan dengan tren global yang menunjukkan bahwa pasar saham syariah semakin diperhatikan oleh investor. Seiring dengan peningkatan indeks saham syariah yang mencapai Rp 6,145 triliun pada 2023, ini menunjukkan bahwa pasar saham syariah Indonesia semakin memperkuat posisinya sebagai alternatif

investasi yang menarik (Masruhin, 2024). Kenaikan jumlah saham yang terdaftar dalam daftar efek syariah dan semakin banyaknya perusahaan yang memenuhi prinsip syariah mencerminkan bahwa pasar ini tidak hanya berkembang secara kuantitas, tetapi juga kualitas (Adriani & Nurjihan, 2020). Dalam konteks ini, faktor-faktor ekonomi makro seperti inflasi dan suku bunga memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja pasar saham syariah. Sebagai contoh, fluktuasi suku bunga dan inflasi dapat mempengaruhi keputusan investasi, yang pada gilirannya berpengaruh pada kinerja indeks saham syariah. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini memengaruhi pasar saham syariah di Indonesia, guna memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai potensi pertumbuhan pasar yang berbasis prinsip syariah.

Peningkatan minat masyarakat terhadap investasi syariah membuat pasar ini semakin relevan untuk dianalisis, terutama dalam kaitannya dengan pengaruh faktor-faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Inflasi, yang menggambarkan laju kenaikan harga barang dan jasa, memiliki dampak langsung terhadap daya beli masyarakat dan kestabilan ekonomi (Hasdiana et al., 2023). Ketika inflasi meningkat, daya beli masyarakat cenderung menurun, yang dapat mengurangi permintaan terhadap saham-saham yang tercatat di pasar saham, termasuk yang terdaftar dalam ISSI (Soyan et al., 2023). Di sisi lain, ada suku bunga yang merupakan salah satu instrumen kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengatur perekonomian (Abdianti et al., 2023). Kenaikan suku bunga biasanya dimaksudkan untuk menekan inflasi, namun dapat meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan. Hal ini dapat mengurangi kapasitas perusahaan untuk ekspansi dan memengaruhi profitabilitas, yang pada gilirannya dapat berdampak pada kinerja saham. Penurunan kinerja saham ini tentu juga akan tercermin pada kinerja ISSI, yang berisikan saham-saham yang memenuhi kriteria syariah (Zulkarnain & Sufyati, 2024).

Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas hubungan antara inflasi dan suku bunga terhadap kinerja pasar saham secara umum. Namun, sedikit sekali penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh inflasi dan suku bunga

terhadap kinerja saham syariah, khususnya di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh (Fuadi, 2020) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar saham secara umum di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi yang ditimbulkan oleh inflasi tinggi, yang menyebabkan investor cenderung menarik diri dari pasar saham. Sementara itu menurut penelitian (Ananda & Santoso, 2022), suku bunga tinggi juga dapat mengurangi daya tarik pasar saham karena investor lebih memilih instrumen dengan risiko lebih rendah seperti deposito yang memberikan bunga lebih tinggi. Akan tetapi, tidak banyak penelitian yang menggali bagaimana variabel makroekonomi ini mempengaruhi pasar saham yang berbasis syariah, seperti ISSI. Oleh karena itu, terdapat gap dalam literatur yang perlu dijawab untuk memahami lebih jauh bagaimana inflasi dan suku bunga memengaruhi kinerja saham-saham yang terdaftar dalam ISSI.

Di Indonesia, yang merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar, pasar saham syariah menunjukkan potensi pertumbuhan yang signifikan, sehingga penting untuk memahami faktor-faktor ekonomi yang mempengaruhinya (Utami et al., 2024). Sebagai negara berkembang dengan tingkat inflasi yang relatif tinggi, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mengelola kestabilan ekonomi (Shofiyani et al., 2024). Data inflasi di Indonesia menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan, dengan tingkat inflasi yang pernah mencapai angka dua digit dalam beberapa tahun terakhir (Mudawamah et al., 2024). Ketika inflasi tinggi, daya beli masyarakat akan tergerus, yang akan memengaruhi permintaan terhadap produk dan jasa, termasuk saham-saham yang terdaftar di bursa (Pujiyanti et al., 2024). Kinerja pasar saham, khususnya saham syariah yang tercermin dalam ISSI, sering kali mengalami penurunan ketika inflasi melebihi angka yang diharapkan. Penurunan daya beli dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi harga saham mereka (Yanti & Noviantoro, 2024). Selain itu, inflasi yang tinggi juga menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang membuat investor enggan berinvestasi di pasar saham.

Di sisi lain, suku bunga adalah faktor lain yang sangat memengaruhi keputusan investasi (Nurhasanah & Nugroho, 2024). Kenaikan suku bunga yang dilakukan oleh Bank Indonesia seringkali bertujuan untuk menanggulangi inflasi, tetapi juga dapat menyebabkan efek samping yang signifikan pada pasar saham. Suku bunga yang lebih tinggi meningkatkan biaya pinjaman bagi perusahaan, yang akan mengurangi kemampuan mereka untuk melakukan ekspansi atau bahkan bertahan di tengah ketatnya persaingan (Mokodongan, 2024). Hal ini pada gilirannya dapat menurunkan laba dan kinerja saham, termasuk saham-saham yang terdaftar di ISSI. Pada saat suku bunga meningkat, investor cenderung beralih ke instrumen investasi yang lebih aman, seperti obligasi atau deposito, yang menawarkan return lebih tinggi dengan risiko lebih rendah (Sutrisno & Prasetyani, 2024). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa suku bunga yang tinggi dapat menurunkan minat investor terhadap saham, khususnya saham-saham yang memiliki profil risiko yang lebih tinggi. Dengan demikian, suku bunga tidak hanya memengaruhi kinerja saham secara langsung, tetapi juga melalui keputusan alokasi portofolio yang dibuat oleh investor (Simamora & Wulandari, 2024). Di Indonesia, dengan suku bunga yang sering berubah-ubah, penting untuk mengkaji bagaimana perubahan tersebut berdampak pada kinerja ISSI. Hal ini juga relevan bagi para investor yang terlibat dalam pasar saham syariah, yang harus mempertimbangkan faktor-faktor makroekonomi dalam menentukan strategi investasi mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi gap literatur yang ada dengan mengkaji pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap kinerja ISSI pada Bursa Efek Indonesia. Secara lebih spesifik, tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana inflasi dan suku bunga dapat memengaruhi kinerja indeks saham syariah, khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia. Sebagai pasar yang semakin berkembang, pasar saham syariah di Indonesia membutuhkan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami pengaruh faktor makroekonomi terhadap kinerja saham-saham yang terdaftar. Dalam hal ini, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan bagi investor yang

tertarik pada pasar saham syariah, agar mereka dapat membuat keputusan yang lebih cerdas terkait portofolio investasi mereka.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis metode korelasional. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menguji hubungan antara dua variabel independen (Inflasi dan BI Rate) dengan variabel dependen (ISSI). Penjelasan ini sesuai dengan buku “Metodologi Penelitian” oleh (Harnilawati et al., 2024) yang menjelaskan bahwa metode penelitian korelasional adalah penelitian dengan sifat meneliti tingkat hubungan variabel satu dengan variabel lainnya yang sedang diteliti berdasarkan koefisien korelasi. Metode kuantitatif cocok digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengukuran numerik dan analisis statistik untuk memahami fenomena yang diteliti secara objektif (Rustamana et al., 2024).

Prosedur penelitian dimulai dengan menentukan variabel yang akan diteliti, yaitu Inflasi dan BI Rate sebagai variabel independen, serta Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai variabel dependen. Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data sekunder berupa laporan statistik resmi yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Data yang dikumpulkan meliputi informasi tentang Inflasi, BI Rate dan ISSI pada periode Juli 2019 sampai Juni 2024, dengan total populasi 60 data observasi bulanan. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel *non-probability sampling*, lebih spesifiknya menggunakan teknik *purposive sampling*, karena data yang diambil memenuhi kriteria tertentu yang relevan (Harnilawati et al., 2024). Instrumen analisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS untuk melakukan uji korelasi dan regresi linier.

Hasil dan pembahasan

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda, didapatkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 117215,403 + 212,107X_1 + 9066,403X_2$$

Dari persamaan diatas, dapat diartikan bahwa :

1. Koefesien 212,107, artinya kenaikan 1 unit pada nilai X_1 menambah nilai Y sebesar 212,107.
2. Koefesien 9066,403, artinya kenaikan 1 unit pada nilai X_2 menambah nilai Y sebesar 9066,403.
3. Konstanta 117215,403, artinya jika X_1 dan $X_2 = 0$, maka nilai Y adalah 117215,403.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Uji t (Uji Parsial) dan Uji F (Uji *Simultan*). Uji parsial dan uji simultan dianggap diterima apabila:

1. Tingkat Signifikansi $< 0,05$.
2. Apabila t hitung $> t$ tabel, dengan artian t hitung lebih besar dari t tabel.
3. Apabila F hitung $> F$ tabel, dengan artian F hitung lebih besar dari F tabel.

Tabel 2

Hasil Uji t (Parsial)

Variabel Independent	t hitung	t tabel	Sig.	Kesimpulan
Inflasi	0,298	2.00247	0,767	Ditolak
BI Rate	9,309	2.00247	0,000	Diterima
d.f= 57				
$\alpha=0,05$				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t hitung inflasi adalah 0,298, dengan t tabel sebesar 2,00247 dan nilai signifikansi 0,767 ($> 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja ISSI. Artinya, fluktuasi inflasi tidak secara langsung mempengaruhi pergerakan kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia. Hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap ISSI ditolak. Sedangkan, Nilai t hitung untuk BI Rate adalah 9,309, lebih besar dari t tabel (2,00247), dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa BI Rate berpengaruh terhadap kinerja ISSI. Kenaikan atau penurunan suku bunga secara signifikan memengaruhi kinerja

Indeks Saham Syariah Indonesia, menunjukkan adanya respons yang kuat dari pasar saham syariah terhadap perubahan BI Rate. Hipotesis yang menyatakan bahwa BI Rate berpengaruh signifikan terhadap ISSI diterima.

Tabel 3

Hasil Uji F (Simultan)

F hitung	F tabel	Sig.	Adjusted R Square
46,164	3,16	0,000	0,605
df (N1) = 2			
df (N2) = 57			
Probabilitas = 0,05			

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 22

Nilai F hitung sebesar 46,164 lebih besar daripada F tabel sebesar 3,16, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel independen (inflasi dan BI Rate) memiliki pengaruh terhadap kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Nilai *Adjusted R Square* adalah 0,605, yang menunjukkan bahwa 60,5% variasi kinerja ISSI dapat dijelaskan oleh variabel independen (inflasi dan BI Rate) yang digunakan dalam model. Sisa 39,5% variasi dijelaskan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini. Model regresi yang melibatkan inflasi dan BI Rate sebagai variabel independen secara signifikan dapat menjelaskan perubahan kinerja ISSI. Nilai *Adjusted R Square* yang tinggi mengindikasikan bahwa model ini cukup baik dalam memprediksi kinerja ISSI, dengan kontribusi yang kuat dari variabel-variabel tersebut. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa inflasi dan BI Rate secara bersama-sama memengaruhi kinerja ISSI diterima.

Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja ISSI Pada Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Artinya, perubahan tingkat inflasi di Indonesia selama periode penelitian tidak cukup kuat mempengaruhi pergerakan ISSI. Salah satu alasan yang mungkin mendasari hasil ini adalah karakteristik saham syariah yang lebih resilient terhadap tekanan ekonomi, termasuk inflasi, karena tidak melibatkan sektor keuangan

konvensional yang sangat sensitif terhadap perubahan inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku pasar saham syariah mungkin lebih fokus pada faktor lain, seperti kinerja fundamental perusahaan yang tergabung dalam ISSI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh (Sukmawati et al., 2020), yang menemukan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja saham syariah di Indonesia. Dalam penelitian tersebut, dijelaskan bahwa inflasi yang stabil atau terjaga cenderung tidak memberikan dampak langsung terhadap saham syariah, terutama karena perusahaan yang tergabung dalam indeks syariah umumnya berfokus pada sektor riil dan memiliki struktur modal yang lebih konservatif. Penelitian oleh (Asykarulloh et al., 2023) juga menemukan bahwa hubungan antara inflasi dan indeks saham syariah tidak signifikan, yang mengindikasikan bahwa investor di pasar syariah lebih mempertimbangkan aspek fundamental dan kebijakan moneter lainnya, seperti BI Rate atau suku bunga acuan.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa investor yang berfokus pada saham syariah di Indonesia mungkin tidak perlu terlalu khawatir terhadap fluktuasi inflasi, terutama dalam jangka pendek. Hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor syariah yang ingin berinvestasi dengan fokus jangka panjang, di mana pergerakan indeks syariah lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental perusahaan daripada tekanan inflasi. Bank Syariah dan regulator pasar modal juga dapat mempertimbangkan untuk lebih menekankan kebijakan yang stabil dalam sektor riil, serta mempromosikan diversifikasi investasi pada saham-saham yang berbasis sektor riil, guna memperkuat kinerja ISSI meskipun terjadi fluktuasi inflasi.

Pengaruh BI Rate Terhadap Kinerja ISSI Pada Bursa Efek Indonesia

Dari hasil uji t tersebut menunjukkan bahwa BI Rate memiliki pengaruh terhadap kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hasil ini mengindikasikan bahwa perubahan suku bunga, yang mencerminkan kebijakan moneter dari Bank Indonesia, berpengaruh kuat terhadap pergerakan ISSI. Ketika suku bunga meningkat, biaya pinjaman menjadi lebih tinggi, yang

cenderung menekan profitabilitas perusahaan, termasuk yang tergabung dalam indeks saham syariah. Akibatnya, kinerja ISSI cenderung menurun sebagai respons terhadap kenaikan suku bunga. Sebaliknya, penurunan suku bunga sering kali memicu peningkatan minat investasi di pasar saham, termasuk pasar saham syariah.

Penelitian ini konsisten dengan temuan dari (Astuti et al., 2022), yang menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap indeks saham syariah. Mereka menjelaskan bahwa kenaikan suku bunga acuan membuat instrumen investasi berbasis pendapatan tetap, seperti deposito dan obligasi syariah, menjadi lebih menarik bagi investor. Hal ini menyebabkan peralihan dana dari saham syariah ke instrumen investasi lain yang lebih aman dan memberikan imbal hasil tetap. Studi oleh (Hawa et al., 2023) juga mendukung hasil ini, di mana mereka menemukan bahwa pasar saham syariah sensitif terhadap perubahan suku bunga karena dampaknya pada likuiditas perusahaan dan preferensi investor terhadap risiko.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa kebijakan moneter yang terkait dengan perubahan suku bunga perlu diperhatikan oleh investor saham syariah di Indonesia. Kenaikan suku bunga acuan cenderung berdampak negatif pada kinerja ISSI, sehingga investor mungkin perlu lebih berhati-hati dalam memilih saham saat suku bunga meningkat. Di sisi lain, saat suku bunga diturunkan, investor dapat memanfaatkan peluang untuk berinvestasi pada saham-saham syariah yang memiliki potensi pertumbuhan lebih tinggi. Bagi regulator, hasil ini menekankan pentingnya stabilitas kebijakan moneter agar pasar saham syariah tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi suku bunga yang tajam, yang dapat mengganggu pertumbuhan dan daya tarik pasar modal syariah di Indonesia.

Pengaruh Simultan Inflasi dan BI Rate Terhadap Kinerja ISSI Pada Bursa Efek Indonesia

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, variabel inflasi dan BI Rate memiliki pengaruh yang terhadap kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Artinya, perubahan dalam kedua variabel makroekonomi tersebut secara

bersama-sama mampu menjelaskan fluktuasi kinerja ISSI. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor di pasar saham syariah mempertimbangkan faktor inflasi dan suku bunga dalam pengambilan keputusan investasi mereka. Pengaruh simultan ini dapat diartikan bahwa saat inflasi tinggi atau suku bunga meningkat, sentimen investor terhadap saham syariah dapat terdampak negatif, menurunkan kinerja indeks secara keseluruhan.

Hasil ini didukung dengan studi yang dilakukan oleh (Kamal et al., 2021), yang menemukan bahwa baik inflasi maupun suku bunga secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks saham syariah. Kamal menyatakan bahwa pasar saham syariah, meskipun berbeda dalam struktur dan prinsip operasionalnya, tetap dipengaruhi oleh dinamika makroekonomi yang umum, seperti inflasi dan kebijakan moneter. Selain itu, dalam buku yang ditulis oleh (Sitinjak et al., 2022) juga mendukung hasil ini, di mana ditemukan bahwa investor cenderung mengurangi eksposur pada saham ketika inflasi dan suku bunga naik, terutama pada saham-saham syariah yang lebih sensitif terhadap perubahan likuiditas pasar.

Implikasi dari hasil ini adalah bahwa inflasi dan BI Rate perlu menjadi perhatian utama bagi investor dan manajer portofolio yang berinvestasi di pasar saham syariah. Bank Indonesia sebagai otoritas moneter juga perlu mempertimbangkan dampak kebijakan suku bunga terhadap pasar saham syariah, karena perubahan suku bunga tidak hanya memengaruhi sektor keuangan konvensional tetapi juga sektor syariah. Bagi investor, hasil ini menunjukkan pentingnya melakukan diversifikasi investasi dan mempertimbangkan kondisi makroekonomi saat berinvestasi di saham-saham syariah. Kebijakan ekonomi yang stabil dan terjaga akan mendukung kinerja positif ISSI dan meningkatkan daya tarik pasar modal syariah di Indonesia.

Kesimpulan

Penelitian ini menekankan bahwa inflasi dan suku bunga merupakan variabel makroekonomi yang signifikan dalam memengaruhi pasar saham,

termasuk indeks saham syariah. Hasil analisis menunjukkan bahwa suku bunga memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja ISSI, sedangkan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi tidak secara langsung berdampak pada ISSI, suku bunga tetap memainkan peran penting dalam keputusan investasi di pasar saham syariah.

Namun, penelitian ini memiliki beberapa kekurangan dan batasan. Penelitian ini hanya menggunakan data observasi dalam rentang waktu tertentu, yang membatasi generalisasi hasilnya. Selain itu, variabel-variabel lain yang juga bisa memengaruhi kinerja ISSI tidak disertakan dalam model, seperti faktor politik atau kebijakan fiskal. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menambah periode waktu pengamatan yang lebih panjang dan melibatkan lebih banyak variabel untuk memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi ISSI. Peneliti berikutnya juga bisa meneliti hubungan kausalitas antara faktor-faktor tersebut dan kinerja ISSI.

Kelebihan dari penelitian ini adalah penggunaan metode kuantitatif yang sistematis dan pengujian statistik yang solid, termasuk uji regresi linier dan analisis variabel simultan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana suku bunga dan inflasi, sebagai variabel makroekonomi, mempengaruhi pasar saham syariah. Penelitian ini juga mengisi gap literatur dalam studi pasar saham syariah di Indonesia, memberikan informasi berharga bagi investor yang mempertimbangkan kondisi makroekonomi dalam strategi investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdianti, D., Restu, A., Ayyubi, S. A., & Hidayat, F. (2023). Konsep Kebijakan Moneter dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 1(3), 213–226.
- Adriani, A., & Nurjihan, L. (2020). Earning Per Share, Sinyal Positif Bagi Investor Saham Syariah? *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance*, 2(3), 47–59.

- Ananda, W. C., & Santoso, A. B. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (2018-2020). *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*, 7(2), 726.
- Astuti, I. D., Valianti, R. M., & Lilianti, E. (2022). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, dan Tingkat Suku Bunga Domestik Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 4(2), 188–198.
- Asykarulloh, A., Araffi, M., Mahmudah, D., Prihatin, R., & Umar, A. U. A. A. (2023). Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Bank Digital Di Indeks Saham Syariah. *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, 7(1),
- Fuadi, A. (2020). Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 5(01), 1–12.
- Galih, C., & Sulistyowati, L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Sektoral Pertanian Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian UNPAD*, 5(1),
- Harahap, A. M., & Hascaryani, T. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan yariah, Heading Behavior, Dan Religiusitas Pada Generasi Z Dan Milenial Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Islamic Economics and finance in Focus*.
- Harnilawati, Insiyanda, D. R., Sopingi, I., Indriasari, E., Elyada, O., Sofie, F., Suryandari, M., Udil, P. A., Veronica, & Wangge, M. (2024). *Metodologi Penelitian*. Cendekia Publisher.
- Hasdiana, S., Iswanto, A., Laming, R. F., & Lenas, M. J. (2023). Analisis Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*,
- Hawa, H. N., Fauzi, A., Putra, F. F., Naraya, G. P., Nazara, G. V., & Wa'afin, I. A. (2023). *Analisis Risiko Dan Tingkat Pengembalian Dalam Mengidentifikasi Saham Yang Dimiliki Investor*.

- Kamal, M., Kasmawati, Rodi, Thamrin, H., & Iskandar. (2021). Pengaruh Tingkat Inflasi Dan Nilai Tukar (Kurs) Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*,
- Masruhin, M. (2024). Pertumbuhan Pasar Obligasi Syariah Di Indonesia: Peran Kebijakan, Regulasi, Dan Faktor-Faktor Investor. *Inovasi Ekonomi dan Bisnis*, 06(2), 142–155.
- Mokodongan, A. (2024). Analisis SWOT Pada Peranan Perbankan Dalam Mengembangkan UMKM Di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*,
- Mudawamah, D., Mustafarida, B., & Yuliani, Y. (2024). Dampak Inflasi Terhadap Pengangguran Di Indonesia. *JURNAL RUMPUN MANAJEMEN DAN EKONOMI*, 1(3), 209–217.
- Muna, N. El, & Rohmah, L. M. (2021). The Effectiveness of the Implementation Online Tax Service System on Taxpayer Compliance in the Pandemic Period. *INCOME: Innovation of Economics and Management*,
- Nurhasanah, H., & Nugroho, F. A. (2024). Menghadapi Inflasi: Strategi Pengendalian Dan Dampak Terhadap Ekonomi Dan Kesejahteraan Rakyat. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(2), 56–72.
- Pujiyanti, D. H., Puspitasari, I., & Prasaja, M. G. (2024). The Effect of Trading Frequency, Trading Volume, Dividend Policy, Earnings Volatility, And Growth In Asset on Stock Price Volatility with Inflation as A Moderator (Empirical Study on Companies Listed in the Pefindo 25 Index for the Years 2022– 2023). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*,
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., Wahyu, P., Tirtayasa, S. A., & No, C. R. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*,
- Salsabilla Beu, N., Moniharapon, S., & Samadi, R. L. (2021). Analisis Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Penjualan Ikan Kering Pada Umkm Toko 48 Pasar Bersehati Manado. *Emba*, 9 Nomor

- Shofiyani, L., Batubara, M., Yunanda, M., & Ningtyas, P. A. (2024). Pengaruh Kebijakan Moneter Dan Fiskal Dalam Fenomena Middle Income Trap Di Indonesia. *Brilian Dinamis Akuntansi Audit*, 6(3), 348–366.
- Simamora, I. Y. R., & Wulandari, W. (2024). Implementasi Teori Pengambilan Keputusan Pada Manajemen Risiko di Industri Keuangan. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*,
- Soyan, S., Yunus, A. R., & Indrawati, R. (2023). The Effect of Macroeconomics and World Oil Prices on the Indonesian Sharia Stock Index for 2018 – 2022. *At Tawazun: Jurnal Ekonomi Islam*,
- Sukmawati, U. S., Kusnadi, I., & Ayuni, S. (2020). Pertumbuhan Ekonomi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Indeks Yang Lesting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Alwatzikhoebillah : Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*,
- Suliyani, A., & Benarda, B. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Inflasi Dan Suku Bunga SBI Terhadap Return Saham Syariah Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016-2020. *JPSDa: Jurnal Perbankan Syariah Darussalam*,
- Sutrisno, C. R., & Prasetyani, T. R. (2024). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, ROA, DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Subsektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021). *Journal of Accounting and Management's Student (JAM'S)*,
- Utami, M., Aqila, C., Andini, P., & Nasution, Y. S. J. (2024). Analisis Pertumbuhan Konsumsi Produk Halal Di Berbagai Sektor Ekonomi Indonesia Hingga Tahun 2025. *J-EBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 03(02),
- Yanti, D. P., & Noviantoro, D. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*,
- Zulkarnain, A., & Sufyati, H. (2024). Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Makro terhadap Jakarta Islamic Index (JII). *Journal Of Accounting And Finance Management (JAFM)*,